PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENGAWAS SMK NEGERI DI KABUPATEN BONE

SMK Negeri 1 Barebbo Kabupaten Bone

Herlina\_linhamid@yahoo.co.id

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas SMK Negeri, dalam pelaksanaan pemantauan, penilaian dan pembinaan pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus (case study). Subjek penelitian adalah Guru dan pengawas SMK Negeri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas sekolah dalam dimensi pemantauan belum optimal dilakukan, penilaian sudah optimal, dan pembinaan belum optimal dilakukan, pelaksanaan pemantauan pengawas meliputi pemantauan perangkat pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan memantau dokumen penilaian peserta didik. Namun pengawas hanya memantau keberadaan perangkat secara keseluruhan. Penilaian pengawas meliputi penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengunaan media dan TIK serta penilaian proses pembelajaran. Pembinaan pengawas meliputi penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal, dan Penelitan Tindakan Kelas (PTK).*

*Kata Kunci : Tugas Pokok Pengawas Sekolah, pemantauan, penilaian, pembinaan*

*Abstract*

*The research aimed to discover the teachers’perception towards the implementation of main duty of supervisors at SMKN (Public Vocational Schools) on the implementation of monitoring, and guiding by supervision at SMKN in Bone District. The research employed case study qualitative approach. The subject of theb research were Teachers and Supervision at SMKN. The techniques of collecting data were observation, interview, and dokumentation. The results of the research showed that the teachers’perception towards the implementation of main duty of school supervisors in monitoring dimension was yet optimal, the assessment was optimal, and the guiding was yet optimal. The implemetation of supervisors monitoring covered monitoring learning device, learning activity, and monitoring the students assesment documents. The supervisors’assessment covered lesson plan assesment, learning implementation, the use of media, and information and communication technology, aswell as learning process assessment. The supervisors guidance covered sylabus and lesson plan formulation, slesction of learning strategy/method, the use of media, and information and communication technology, question item formulation, assesment result data processing, question item analysis, and classroom action research. However, not all the materials were given by the supervision such as question item formulation, assesment result data processing, question item analysis, and classroom action research.*

*Key word : main duty of supervisors, monitoring, assessments, supervision*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, maka pemerintah mengatur sistem pendidikan nasional melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuha Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dalam mencapai mutu pendidikan.

Untuk mengukur pencapaian mutu pendidikan di Indonesia maka pemerintah menetapkan standar yang akan menjadi acuan keberhasilan atau ukuran mutu pendidikan. Standar mutu tersebut adalah delapan standar nasional sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yaitu : 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan,4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana-prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) tandar pembiayaan, 8) standar penilaian.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran, dan penilai pembelajaran. Hal ini  disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut Pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran.

Standar nasional pendidikan merupakan acuan dalam peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Salah satu standar yang memiliki peran penting yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas satuan pendidikan merupakan salah satu komponen tenaga kependidikan yang perlu ditingkatkan mutunya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pegawas sekolah dan angka kreditnya “Pengawas sekolah adalah Pengawas sekolah/madrasah berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan” Pengawas Sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa : Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.

Dalam beberapa kasus, seringkali ditemukan bahwa program supervisi oleh pengawas sekolah tidak dirasakan manfaatnya oleh guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharma et al(2011) di tiga Negara Asia (Thailand, Malaysia dan India) menunjukkan bahwa *“ almost all the teachers commented that they are not at all benefited by instructional supervision*” hampir semua guru (97 dari 100 respond Dalam kegiatan pemantauan dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati, merekam, mencatat suatu peristiwa atau kejadian sebagai bahan untuk melakukan penilaian atas peritiwa atu kejadian tersebut, Pelaksanaan standar nasional pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru adalah : standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian.

Kegiatan penilaian merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dan informasi untuk menentukan keberhasilan tujuan. Sedangkan pembinaan didasarkan kepada hasil pemantauan dan penilaian. Artinya setelah pengawas melakukan pemantauan dan penilaian pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawab guru, ditemukan kelebihan dan kekurangannya baik dalam hal metode kerjanya maupun dalam penguasaan keilmuan yang diampunya.

Terhadap kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya tersebut, pengawas sekolah perlu memperbaikinya melalui pembinaan/pembimbingan. Dalam pelaksanaan pembinaan yang bersifat akademik atau teknis-edukatif harus mendapat perhatian yang lebih besar dari para pengawas, karena pembinaan inilah yang berhubungan langsung dengan perbaikan pengajaran. Sedangkan pembinaan yang bersifat administratif tidak secara langsung berkaitan dengan perbaikan pengajaran, namun dapat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar secara optimal, oleh karena itu harus pula diperhatikan dan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan beberapa guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan, diperoleh informasi sebagai berikut: pelaksanaan supervisi lebih bersifat administratif, hubungan antara guru dan pengawas kurang tercipta dan bahkan guru tidak siap untuk di supervisi karena merasa terbebani dengan pikiran untuk dinilai. Beberapa guru binaan juga masih ada yang belum mengetahui pengawas rumpun mata pelajarannya karena ada beberapa pengawas yang berjumlah lebih dari 1 pengawas, sehingga pengawas pembina yang lebih berperan aktif dalam melakukan supervsi disekolah binaannya.

Pengawas sekolah juga masih menggunakan teknik-teknik supervisi yang sederhana, dalam artian bahwa kalau berkunjung ke sekolah biasanya pengawas melakukan observasi kelas/kunjungan kelas, tetapi tidak dilakukan pada setiap kali kunjungan sehingga masih ada guru yang belum mendapatkan bimbingan yang optimal dari pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuannya mengelola kegiatan pembelajaran serta belum semua guru memperoleh dampak dari hasil supervisi yang dilakukan. Untuk mengetahui optimal tidak nya pelaksanaan tugas pokok pengawas sekolah menengah kejuruan , diperlukan pendapat atau gambaran persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas SMK Negeri dalam hal pemantauan, penilaian dan pembinaan.

Berdasarkan uraian di atas penting dan menarik diteliti mengenai,*“*Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone**.**

Menurut Purwanto (2013: 53) persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Adapun menurut kamus bahasa Indonesia, persepsi adalah 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan: perlu diteliti; 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Slameto (2013: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Adapun menurut Walgito (2010: 53), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Thoha (2012: 147), antara lain faktor psikologi, faktor famili/keluarga,faktor kebudayaan. Hal-hal tersebut yang akan mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi tentang suatu hal. Tidak jarang permasalahan muncul akibat dari perbedaan persepsi seseorang. Kesan yang diperoleh tentang orang lain tersebut biasanya didasarkan pada tiga dimensi persepsi, yaitu: dimensi evaluasi yaitu penilaian untuk memutuskan sifat baik buruk, disukai-tidak disukai, positif-negatif pada orang lain. Dimensi potensi yaitu kualitas dari orang sebagai stimulus yang diamati (kuat-lemah, sering-jarang, jelas-tidak jelas). Dimensi aktivitas yaitu sifat aktif atau pasifnya orang sebagai stimulus yang diamati. Dengan demikian persepsi dapat disimpulkan sebagai kemampuan atau pandangan seseorang mengenai informasi yang diterimanya, sehingga setiap orang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda tentang suatu hal yang sama. Dalam proses inilah yang membuat seseorang memberikan umpan balik yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Dengan demikian persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas memunculkan berbagai tindakan, pendapat yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Taymaz dalam Cezmi & Izzet (2013:18) mengemukakan bahwa: “*Supervision is the process of checking human behaviors; supervision is a process to search for, obtain and question the truth; and supervision is a process of making suggestions and guiding personnel for more effective institutions”*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses memeriksa perilaku manusia; pengawasan adalah proses untuk mencari, memperoleh dan mempertanyakan kebenaran; dan pengawasan adalah proses membuat saran dan membimbing personil untuk lebih efektif.Menurut Willes dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 26), secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar. Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Willes (1987) sebagai berikut. “*Supervisi is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment)*. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian, layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.Johnson dalam Devono dan Price (2012: 3) mengemukakan bahwa “*education research began to demonstrate that it is critical for the superintendent to help develop and support effective learning environments to ensure the success of each learner”.* Dari kutipan ini dimaknakan bahwa penelitian pendidikan pengawas sekolah dimulai dengan mengembangkan dan mendukung lingkungan belajar yang efektif untuk memastikan keberhasilan setiap peserta didik.Sagala menjelaskan bahwa “pengawas sekolah identik dengan supervisi pendidikan yang mempunyai arti khusus yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personal atau lembaga”. Pada pengertian di atas Sagala melihat secara detil pada fungsi kepengawasan yaitu membantu lembaga dan personal yang bekerja pada lembaga tersebut supaya melaksanakan tugas sesuai dengan visi dan misi. Untuk mencapai itu semua tentu perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan agar mutu personal mampu memenuhi keinginan lembaga tersebut. Dalam kaitan dengan pendidikan tentu tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan lainya harus memiliki mutu dan bekerja secara profesional untuk tercapainya visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud pengawas sekolah adalah dalam penelitian ini adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Pada Bab II Tentang Rumpun Jabatan. Bidang pengawasan, kedudukan, tugas pokok dan beban kerja, Pasal 5 dijelaskan Tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.Sudjana (2012: 16-17) menyatakan bahwa”tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan”. Pengawasan akademik adalah bantuan professional/keahlian kepada guru, agar dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampuhnya.

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berusaha untuk membantu guru dalam memahami, menafsirkan, dan tanggap terhadap peserta didik dan materi ajar. Dengan kata lain, pengawas sekolah menambah dan memperluas pengetahuan guru, pemahaman konten, dan pembelajaran peserta didik untuk membentuk pengajaran dan evaluasi di kelas. Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas, maka setiap pengawas sekolah dituntut memiliki kompetensi yang berbeda dengan kompetensi tenaga kependidikan lainnya. Sudjana (2012: 52) menjelaskan, bahwa Kompetensi adalah: “seperangkat kemampuan yang meliputi` pengetahuan, ketrampilan, kecakapan atau kapabilita yang dimiliki seseorang, sehingga ia mampu menampilkan prilaku kognitif, afektif dan psikomotor tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal”. Menurut Sudjana (2011: 39) rumusan kompetensi di atas mengandung tiga aspek yaitu Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas,Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata *(manifest)* dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Terdapat enam kompetensi minimal yang harus dimiliki pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007, yaitu (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi sosial, (c) kompetensi supervisi manajerial, (d) kompetensi supervisi akademik, (e) kompetensi evaluasi pendidikan, dan (f) kompetensi penelitian dan pengembangan. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud kompetensi pengawas sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pengawas dalam memahami pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang direfleksikan dalam kebiasan berfikir dan bertindak dalam menjalankan tugasnya. Supervisi akademik adalah bantuan profesional/keahlian yang diberikan supervisor kepada guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya” (Sudjana, 2012: 5). Ini berarti sasaran bantuan keahlian dalam supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis bantuan yang diberikan adalah aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran antara lain; penyusunan kurikulum (KTSP), penyusunan pembelajaran (RPP), strategi pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu dalam pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penguasaan kelas, penelitian tindakan kelas, dll.

Adapun menurut Adewale Oreinaya Solomon ( 2014 :75) Supervision is a formally designated behavior systems that interact with the teacher behaviours system in order to improve the probability that the goals of teaching will be achieved .This statement suggests that co-operative attitudes and behaviours must be established between the teachers and education supervisors for achieving positive results as an individual, group and organizational goals*.* Supervisi adalah sebuah desain formal sistem perilaku yang dihubungkan dengan sistem perilaku guru dalam rangka meningkatkan probabilitas bahwa tujuan pengajaran akan tercapai. Ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku dalam bekerja sama, harus dibangun antara guru dan pengawas pendidikan untuk mencapai hasil positif sebagai individu, kelompok dan tujuan organisasi. Istilah supervisi akademik sama artinya dengan supervisi pembelajaran atau supervisi pengajaran. Hal ini dikemukakan oleh Glickman dalam Fathurrohman & Suryana (2011: 30) menyatakan bahwa “supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran”. Sementara Daresh dalam Fathurrohman & Suryana (2011: 30) menyatakan bahwa “supervisi pengajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sahertian (2010: 19) bahwa “supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan suatu bantuan profesional yang diberikan pengawas sekolah kepada guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar guna mencapai peningkatan mutu pendidikan. Menurut Jasmani dan Mustofa (2013: 31-32) supervisi pendidikan secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan.

Adapun Subari dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 32), mengungkapkan bahwa tujuan atau tugas pokok supervisor adalah menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi. Lebih lanjut, diungkapkan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Dalam melaksanakan supervisi akademik seorang pengawas sekolah hendaknya memiliki beberapa keterampilan yang dipersyaratkan oleh serang supervisor. Alfonso (1981) dalam Masaong (2012: 70) mengemukakan “tiga jenis keterampilan supervisor, yaitu: keterampilan teknis (*tehnical skill*), keterampilan manajerial (*managerial skiil*), dan keterampilan manusiawi (*human skill*) ketiga jenis keterampilan tersebut memberikan kontribusi masing-masing sbanyak 50%, 20%, dan 30%”. Keterampilan teknis adalah keterampilan untuk menggunakan metode-metode dan teknik-teknik membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensinya. Keterampilan manajerial adalah keterampilan dalam pembuatan keputusan pembinaan dalam hubungannya dengan elemen-elemen instruksional dimana seorang pembina (supervisor) bekerja. Sedangkan keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk melakukan kerjasama dengan para guru dan aparat sekolah lainnya dalam rangka melaksanakanpekerjaan secara efektif.

Depdikbud dalam Masaong (2012: 71) mengemukakan “teknik-teknik supervisi meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staf, kunjungan antar kelas, kunjungan kelas, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan bulletin professional dan penataran”. Adapun menurut Fathurrohman & Suryana (2011: 22) teknik-teknik supervisi kemampuan profesional guru untuk tingkat sekolah meliputi: (1) observasi kelas; (2) pertemuan individual; (3) diskusi kelompok; (4) demonstrasi mengajar; (5) kunjungan kelas antar guru; (6) perpustakaan profesional.Dalam pelaksanaan supervisi akademik pemantauan atau monitoring dan penilaian bisa dilaksanakan bersama sehingga dikenal dengan istilah monitoring dan evaluasi disingkat monev. Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian yang terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pemantauan dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga dapat diketahui terlaksana dengan baik atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil pemantauan dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis dan upaya memperbaiki dari kelemahan yang diperoleh di lapangan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaa tugas pokok pengawas dalam kegiatan pemantauan adalah kegiatan pengawas terhadap pelaksanaaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian yang dipantau melalui perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Kegiatan Pemantauan diartikan sebagai pencatatan, perekaman data dan atau fenomena yang terjadi pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Sedangkan yang dipantau dari peserta didik antara lain, aktivitas pembelajaran dan motivasi belajar.Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas pokok pengawas dalam penilaian adalah kegiatan pengawas berupa proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data dan informasi mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta penggunaan media dan TIK. Pembinaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya menjadi sasaran utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Pembinaan didasarkan kepada hasil pemantauan dan penilaian. Artinya setelah pengawas melakukan pemantauan dan penilaian pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawab guru, ditemukan kelebihan dan kekurangannya baik dalam hal metode kerjanya maupun dalam penguasaan keilmuannya. Terhadap kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya tersebut pengawas sekolah perlu memperbaikinya melalui kegiatan pembinaan. Pembinaan bisa dilakukan melalui pelatihan dan pembimbingan yaitu proses pemberian pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan tatap muka dalam kurun waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas pokok pengawas dalam pembinaan adalah kegiatan pengawas berupa proses pemberian bantuan dan layanan kepada guru-guru agar guru lebih terampil dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya, yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, serta penelitan tindakan kelas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan memfokuskan pada guru dan pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini pengambilan data difokuskan pada persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas di SMK Negri di Kabupaten Bone, waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2016 sampai dengan bulan April 2016. Latar dalam penelitian ini adalah guru binaan SMK negeri yang ada di Kabupaten Bone. Kondisi guru SMK Negeri yang ada di Kabupaten Bone berjumlah 286 orang . Pada penelitian ini kami peroleh data dari informan 3 guru binaan pengawas yang bersangkutan, dan 2 dari pengawas sekolah menengah kejuruan. Subjek penelitian ini adalah guru, dalam hal ini guru binaan SMK negeri dari pengawas yang bersangkutan. Pengambilan data dari guru untuk memperoleh data tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas sekolah. Selain guru sebagai sumber data utama, peneliti juga akan melakukan pengambilan data pada pengawas SMK Negeri yang menjadi pengawas guru yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data lansung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study)*. Studi kasus merupakan analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini. Langkah dasar yang dilakukan prnulis dalam menggunakan studi kasus yaitu: mengumpulkan data, menganalisis, dan menulis.

Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru terhadap pelaksanan tugas pokok yang dilakukan oleh pengawas di SMK Negeri di Kabupaten Bone. Dalam hal ini persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok di SMK Negeri difokuskan pada persepsi guru terhadap pelaksanaan pemantauan pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone, persepsi guru terhadap pelaksanaan penilaian pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone, persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone

Dimensi persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi dalam bentuk aktivitas yaitu sifat aktif atau pasifnya pengawas terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan. Persepsi guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapat atau tanggapan (penerimaan) guru.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas adalah suatu pendapat atau hasil penerimaan oleh seorang guru dalam memaknai segala sesuatu tentang pelaksanaan tugas pokok pengawas pada tempatnya bekerja. Pendapat yang diberikan oleh guru dalam pemantauan, penilaian dan pembinaan pengawas SMK Negeri di Kabupaten bone.

Dengan menggunakan instrumen yang telah di validasi oleh pakar, maka penulis menggunakan instrumen tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan kepercayaan (kreadibility) yaitu trianggulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, perpanjangan pengamatan lapangan, dan diskusi teman sejawat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bone terdiri dari 7 SMK Negeri, 286 guru Pegawai Negeri Sipil. Subjek penelitian adalah guru binaan pada SMK Negeri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang sudah pernah disupervisi.

Kondisi pengawas SMA/SMK yang ada di Kabupaten Bone adalah secara keseluruhan berjumlah 19 orang. Ditinjau dari masa kerja sebagai pengawas dari 19 orang pengawas SMA/SMK, mereka memiliki masa kerja yang bervariasi yaitu berkisar pada masa kerja 13 tahun sampai pada masa kerja yang masih tergolong muda yaitu 2 tahun. Begitupun jenjang pendidikan pengawas SMA/SMK di Kabupaten Bone juga bervariasi, yakni 13 orang yang berlatar pendidikan S.1 dan 6 orang yang berlatar pendidikan S.2. Berdasarkan jenjang jabatan pengawas sekolah, dari 19 orang pengawas SMA/SMK yang ada secara keseluruhan masuk pada jenjang pengawas madya yaitu memiliki pangkat/golongan dari Pembina/IV.a sampai dengan Pembina Utama Muda/IV.c. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas di Kabupaten Bone dalam kegiatan supervisi akademik meliputi pemantauan, penilaian dan pembinaan. Wawancara untuk mendapatkan data dari guru diawali dengan meminta petunjuk dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai guru guru yang sudah pernah disupervisi di sekolah. Berdasarkan petunjuk tersebut, maka peneliti selanjutnya menemui guru untuk meminta waktu/jadwal wawancara. Peneliti berhasil melakukan pertemuan kepada informan, hasil wawancara yang didapatkan dirangkum dan dibuat dalam bentuk matriks hasil wawancara. Berikut data hasil wawancara yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing dimensi : pada dimensi persepsi guru terhadap pemantauan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sangat menekankan kepada guru mata pelajaran untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran yang nantinya diharapkan akan mejadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran seharusnya disiapkan di awal semester sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal pemantauan perangkat pembelajaran di SMK Negeri di Kabupaten Bone dilakukan pengawas sekolah menengah kejuruan pada awal tahun atau awal semester, hal ini merupakan strategi pengawas agar guru selalu siap untuk disupervisi dan pengawas tidak akan melakukan kunjungan kelas apabila administrasinya belum lengkap.Dalam pemantauan perangkat pembelajaran, pengawas sekolah menggunakan instrumen standar proses KTSP yang terdiri dari 10 poin yaitu silabus, program tahunan, program semester, RPP, Daftrar Nilai, Absen, Agenda Harian, Jadwal mata pelajaran, Kalender pendidikan dan KKM (Kriteri ketuntasan Minimal) . Pemantauan yang dilakukan pada perangkat yaitu silabus dan RPP yang menggunakan KTSP Menurut Sanjaya (2012: 45) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi dan sepenuhnya ditangani oleh sekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah. Artinya gurulah yang bertanggung jawab menyusun dan mengembangkan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus dan rencana pembelajaran. Dalam melakukan supervisi akademik, pengawas sekolah memantau di kelas. Ia tidak hanya melihat dokumen atau perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru binaan, tetapi juga langsung melihat proses pembelajaran di kelas. Menurut mukhtar dan Iskandar dalam makawimbang(2011:121), kegiatan supervisi, dibedakan menjadi 2 yaitu Supervisi akademik, yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada di lingkup kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar, dan supervisi administrasi, yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Untuk itu pengawas sekolah harus benar-benar memahami kurikulum yang berlaku saat ini sehingga bisa membimbing guru dan sekolah pada sekolah binaannya. Selanjutnya data yang diperoleh berdasarkan indikator pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran, pengawas sekolah melihat kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, pengawas sekolah memantau selama pelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir, namun kadangkala menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan. Pada pemantauan ini, pengawas mengamati pengaturan tempat duduk peserta didik dan interaksi guru dengan peserta didik. Perubahan dan perkembangan pandangan terhadap proses belajar-mengajar membawa konsekwensi terhadap guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi langsung oleh kompetensi guru. Menurut Adam dan Dickey dalam Fathurrohman dan suryana, mengemukakan peranan guru sebagai demonstrator dan sebagai pengelola kelas. Sebagai demonstrator guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pengajaran, metode mengajar dan mampu menerapkan program pengajarans ecara efektif. Adapun dalam pengelola kelas guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi kelas yang menantang dan merangsang minat peserta didik untuk belajar. Tujuan dari pengelolaan kelas ini adalah menyediakan dan menggunakan semua fasilitas kelas untuk berbagai kegiaatn belajar-mengajar agar tercapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengawas sekolah menengah kejuruan, dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah menengah kejuruan melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran dan dengan langsung melihat proses pembelajaran di kelas mulai dari awal sampai selesai dengan berdasar hanya pada instrumen standar proses. Hal ini sesuai dengan perencanaan terhadap pengajaran dan pembelajaran oleh Marno dalam Jasmani &Mustofa (2013:182), diungkapkan bahwa perencanaan merupakan satu hal yang sangat penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Dalam penilaian pengawas dalam penggunaan media dan TIK, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawas melakukan penilaian keterampilan guru dalam menggunakan media dan teknologi informasi, karena pentingnya penggunaan media dalam membantu proses pembelajaran.Dengan adanya teknologi multimedia seperti sekarang ini memungkinkan peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Media ini digunakan sebagai sumber belajar dan sumber informasi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik akan tetapi guru juga harus berperan sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian seorang pengawas sekolah harus memperhatikan guru dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Pengawas sekolah menengah kejuruan dalam penilaian hasil pembelajaran dengan melihat instrumen yang digunakan oleh guru. Selain itu, pengawas juga memeriksa daftar nilai siswa, hasil analisis , blangko remedial, dan pengayaan. Penilaian hasil pembelajaran dipantau juga dengan kesesuaiannya pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.Penilaian yang digunakan juga dipantau dengan melihat kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Maksud dan tujuan supervisi pengajaran juga sesuai dengan Pedoman Supervisi dan Supervisi Profesional Guru (Fathurrohman & Suryana, 2011:42-43) yaitu supervisi profesional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik supaya tujuan PBM khususnya dan tujuan pendiidkan menengah umumnya tercapai secara optimal.

Dalam indikator penilaian pembelajaran pengawas sekolah selalu mengingatkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran harus ada penilaian, sehingga diperlukan format penilaian selain yang ada didaftar nilai. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa guru harus harus selalu menyiapkan blangko remedial dan pengayaan. Blangko remedial dan pengayaan digunakan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pada indikator pembimbingan pengawas terhadap guru dalam penyusunan RPP dan silabus, pengawas secara langsung membimbing dalam penyusunan RPP dan silabus. tetapi biasa juga ada waktu khusus yang diberikan melalui workshop sekolah atau MGMP sekolah. Hal tersebut sesuai pendapat Sahertian (2010: 19) yang mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Sesuai dengan pendapat Sudjana (2012: 1-2) yang mengatakan bahwa pengawas sekolah yang berwawasan luas, mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi sekolah, berwibawa, pandai membina hubungan baik dengan guru dan karyawan serta selalu menempatkan diri sebagai narasumber dalam pendidikan dan pembelajaran, kehadirannya sangat dinanti-nantikan. Kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya merasa senang, sebab bertambah pengetahuan dan wawasan, ada kesempatan untuk bertanya dan menimba ilmu, termotivasi untuk bekerja lebih giat manakala hadir pengawas sekolah yang kompeten.

Pada pembimbingan pengawas sekolah menengah kejuruan terhadap guru dalam menentukan strategi/metode pembelajaran, pengawas selain memberikan pengarahan secara langsung kepada guru binaan, juga dibimbing dalam MGMP sekolah atau workshop sekolah. Strategi pembelajaran menurut Kozna (Sagala, 2012: 55) adalah setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam pembimbingan terhadap penggunaan media pembelajaran, pengawas sekolah menengah kejuruan selalu menyampaikan secara langsung tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dibimbing juga melalui workshop sekolah. Disamping mampu menggunakan media pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam mebuat media pengajaran apabila media tersebut belum tersedia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masaong (2012:178) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Dalam pembimbingan terhadap penyusunan butir soal, pengolahan data hasi penilaian, dan analisis butir soal, pengawas aktif memberikan petunjuk-petunjuk kepada guru baik secara langsung ataupun melalui MGMP sekolah atau melakukan pendampingan dalam workshop sekolah dengan menfasilitasi pemateri yang secara khusus. Dalam penyusunan butir soal, pengawas sekolah menengah kejuruan menyampaikan bahwa sebelum penyusunan soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi, kisi-kisi merupakan deskripsi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Dengan adanya penyusunan kisi-kisi maka akan sangat mudah dalam mengetahui soal mana yang tepat digunakan sebagai tes dari berbagai kompetensi dasar.

 Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pengawas sekolah menengah kejuruan selalu menyampaikan tentang cara menganalisiis butir soal baik secara langsung maupun melalui workshop sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansyur (2015:179) bahwa analisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana termasuk mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan analisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Butir yang baik akan diperoleh melalui analisis butir soal. Menurut supranata dalam Mansyur menyatakan bahwa salah satu tujuan dilakukannya analisis adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah soal 1) dapat diterima karena telah didukung oleh data yang memadai, 2) diperbaiki, karena terbukti terdapat kelemahan atau bahkan 3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Dalam pembimbingan penelitian tindakan kelas, pengawas sekolah menengah kejuruan belum pernah ada pembimbingan secara lansgung, akan tetapi tetap mengingatkan pentingnya pembuatan PTK dalaam pengembangan diri sebagai pendidik. Pengawas sekolah juga harus membantu guru dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran misalnya PTK karena dengan melakukan PTK guru menjadi kreatif yang selalu dituntut untuk malakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori, teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat tercapai apabila pengawas sekolah meningkatkan frekuensi kegiatan pembinaan terhadap guru-guru binaannya. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengawas sekolah dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru secara rutin dan berkelanjutan.

Menurut Sudjana (2011: 68) bahwa dalam melaksanakan supervisi pengawas sekolah sekurang-kurangnya harus menguasai lima dimensi substansi keilmuan pendidikan yakni; (a) pengembangan kurikulum (b) proses pembelajaran termasuk penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (c) penilaian pendidikan serta (d) penelitian tindakan kelas. Kelima dimensi tersebut sangat diperlukan bagi peningkatan kemampuan profesional guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan gambaran persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas pokok pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone sebagai berikut :

* 1. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pemantauan pengawas SMK Negeri di kabupaten Bone belum optimal dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan fokus pengawas hanya pada RPP, tidak menelusuri perangkat pembelajaran secara keseluruhan. Namun memantau aktifitas pembelajaran dan dokumen penilaian peserta didik.
	2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan penilaian pengawas SMK Negeri di Kabupaten Bone sudah optimal dilakukan melalui observasi kelas, merencanakan pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan apa yang dilakukan didalam kelas. Adapun penilaian terhadap proses pembelajaran meliputi daftar nilai dan format penilaian yang digunakan guru mata pelajaran.
	3. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan pengawas belum optimal dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan pembimbingan biasanya hanya berupa pengarahan secara langsung, Adapun melalui workshop sekolah/MGMP sekolah tidak semua materi pembimbingan diberikan pengawas, seperti analisis butir soal dan penelitian tindakan kelas.

Saran

* + 1. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, kiranya memperhatikan keberadaan pengawas sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bone. Perlu dilakukan perekrutan pengawas baru untuk melengkapi jumlah pengawas sekolah menengah kejuruan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi calon pengawas, serta memberikan pelatihan/pembimbingan workshop bagi pengawas dalam meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam penelitian tindakan kelas.
		2. Kepada pengawas SMK Negeri agar diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pemantauan perangkat pembelajaran terhadap guru binaannya secara berkelanjutan dan melakukan pembinaan, khususnya dalam penelitian dan pengembangan.
		3. Kepada guru SMK Negeri agar selalu memperhatikan hasil supervisi pengawas dengan selalu memperbaharui perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abidin, Norhasni Zainal. 2008. Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Process of Supervision. *The Journal Of International Social Research Volume 1/3.* (diakses tanggal 1 Maret 2015)

Adewale Orenaiya Solomon. 2014. School Inspection or, and Supervision Effects in Public Secondary Schools in Ogun State, Nigeria*:* Where are we and where do we go? I*nternational Journal of Humanities and Social Science Invention*. *volume 3.(*diakses tanggal 4 April 2015)

Ahmad Badah, Amal AL-Awawdeh, Lubna Akroush, Nayfah Al Shobaki,.2013. Difficulties Facing The Educational Supervision Processes In The Public

Schools Of The Governorate Of JarashDirectorate Of Education*.Journal of International Education Research – Third Quarter.*(Diakses Tanggal 2 Maret 2015)

Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada. Edisi kedua.

 , 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Cezmi Ahmet Savas& Izzet Dos.2013. Teacher Views on Supervisors Roles in School Development. *Ozean Journal of Social Sciences (*diakses tanggal 6 Maret 2015)

Defono, F. & Ted, P. 2012. How Principals and Teachers Perceived Their Superintendents’ Leadership in Developing and Supporting Effective Learning Environments as Measured by the Efficacy Questionnaire*. National Forum of Educational Administration and Supervision Journal*, 29 (4) (diakses tanggal 10 maret 2015)

Djemari, Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Fathurrohman Pupuh & AA. Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan; dalam Pengembangan Proses Pengajaran.* Bandung. PT. Refika Aditama

Jasmani& Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan; Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru.* Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

KBBI. *Persepsi*. (http://kbbi.web.id/persepsi) diakses pada tanggal 9 Oktober 2015, 11.00 Wita.

Makawimbang. J.H.2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alpabeta.

Malik Ghulam Behlol et al. 2011. Concept of Supervision and SupervisoryPractices at Primary Level in Pakistan*.* *International Education Studies* Vol. 4, No. 4 (diakses 27 maret 2015)

Mansyur, dkk. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah; Panduan bagi Guru dan Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masaong, K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: Alfabeta.

Masyhud, H. M. Sulthon. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan.* Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta.

Miles & Huberman. 1984. *Qualitatiive Data analysis*. California. Sage Publications Beverly Hills London.

Moleong, L.J. 2014*. Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Patrick Enaigbe A. 2009. Strategies For Improving Supervisory Skills For Effective Primary Education In Nigeria. *Edo journal for conseling,* (online), Volume 2, Nomor 2 (Diakses 11 Maret 2015).

Permendiknas RI No.12 / 2007. Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah. Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010.

Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014. Tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pegawas sekolah dan angka kreditnya.

Peterson, G.J. Sayre, C.W. Kelly, V.L. 2007. What Teacher Think: An Investigation of Teachers’ Perceptions Regarding the Superintendents’ Influence on Instruction and Learning*. Perceptions Regarding the Superintendents’ Influence on Instruction and Learning.* 11, 1-29.(diakses 9 april 2015)

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.*Yokyakarta. Pustaka Pelajar

Saani, A.J. 2013. Influence of Compensation and Supervision on Private Basic School Teachers Work Performance in Ashaiman Municipality. *International Journal of Business and Social Science,* 4 (17), 64-69. (diakses Tanggal 9 April 2015 )

Sagala, S. Mei 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta. Rineka Cipta.

Satori & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfa beta

Sharma et al. 2011. Concerns of Theacers and principals on instructional supervision in three asin countries. In*ternationaal Journal Of Social Science and Humanity.* (diakses tanggal 9 April 2016)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka *Cipta*

Sudjana, Nana. 2011*. Supervisi Pendidikan; Konsep dan Aplikasi Bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi. Binamitra-Publishing.

\_\_\_\_\_\_. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan; Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggungjawab Pengawas Sekolah.* Cikarang Bekasi. Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas.* Jakarta. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional

Sudjana, Nana. Surya Dharma. 2013. *Menyusun Program Pengawasan; Panduan bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi. Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. Surya Darma. Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan; Panduan bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi. Binamitra Publishing.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Thoha, M. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafido Persada.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta